BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham 1 *n* pengertian : pengetahuan banyak, 4 *v* mengerti benar (akan); tahu benar (akan); 5 *a* pandai dan mengerti benar (tt suatu hal)[1]. Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.[2]

Pemahaman juga merupakan salah satu domain atau wilayah/ ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.[3]

Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri bagian pertama berupa adalah pengetahuan *(knowledge)* dan bagian kedua berupa pemahaman *(comprehension)*, aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (e*valuation*). Pemahaman *(comprehension*), dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya. Sebagai contoh, orang di level ini bisa memahami apa yang diuraikan dalam *fish bone diagram*, *pareto chart*, dan sebagainya.[4] Pemahaman mencakup kemampuan untuk menyerap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dapat dilihat dari kemampuaannya menyerap suatu materi, kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lainnya dengan kata-kata sendiri.[5]

---

[1] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), ed. 3. cet. 3, hlm. 811

[2] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), ed. 3. cet. 3, hlm. 811

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 14 , hlm. 66

[4] Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*: *Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.

[5] Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 22

B. Kajian Tentang Media Gambar

1. Pengertian Media Pendidikan

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[6]

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperolh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyususn kembali informasi visual atau verbal.[7]

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan *(Association of Education and Communication Technology / AECT)* di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Asosiasi Pendidikan Nasional *(National education Association / NEA)* memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

---

[6] Arief S Sadiman, et. al, *Media Pendidikan : Pengetian, Pengembangan dan Pemanfaatannya,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), ed. I, Cet. 13, hlm. 5

[7] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet. 5, hlm.3

Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. [8]

Robert Hanick dan kawan-kawan mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber *(source)* dan penerima *(receiver)* informasi. Masih dalam sudut pandang yang sama Kemp dan Dayton mengemukakan peran media dalam proses komunikasi sebagai alat pengirim *(transfer)* yang mentransmisikan pesan dari pengirim *(sender)* kepada penerima pesan atau informasi *(receiver).*

Sedangkan Oemar Hamalik mendifinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.[9]

a. Ciri-ciri Media Pendidikan

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

Ciri-ciri media pendidikan antara lain :

1) Ciri Fiksatif *(Fixative Property)*

   Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, disket computer, dan film. Suatu obyek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi

---

[8] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet. 5, hlm.6

[9] Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2005), hlm.125

dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif *(Manipulative Property)*

Transpormasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki cirri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording.*[10]

3) Ciri Distributif *(Distributive Property)*

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditranportasikan melalui ruang, dan sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket computer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.[11]

b. Fungsi dan manfaat Media Pendidikan

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

---

[10] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet. 5, hlm.13

[11] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet. 5, hlm.14

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.[12]

Sejalan dengan uraian ini, Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu Watta'lim* mengungkapkan bahwasannya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman… orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibanding dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya. Selanjutnya Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka … membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi,(b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

---

[12] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet. 5, hlm.16

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi Kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengalomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.[13]

Berbagai manfaat media pengajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kempt & Dayton meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pengajaran, penerimaannya serta pengintegrasiannya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat.

Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas atau sebagai cara utama pengajaran langsung sebagai berikut :

---

[13] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet. 5, hlm.17

1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
2) Pengajaran bias lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan, media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif denga diterapkannya teori belajar dan rinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesa-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau di perlukan terutama jika media pengajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasehat siswa.[14]

---

[14] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet. 5, hlm.22-24

Menurut *Ensiclopedy of Educational Research* nilai atau mafaat media pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalisme.
2) Memperbesar perhatian siswa.
3) Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
4) Memberikan pengalaman yang nyata.
5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu.
6) Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
7) Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain.
8) Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan muris.
9) Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita san teliti.
10) Media pedidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.[15]

c. Jenis-jenis Media Pendidikan

Jenis-jenis media pendidikan dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

1) Dilihat dari jenisnya, media terbagi menjadi:
   a) Media auditif

      Media yang hanya mengandalkan suara saja seperi radio, kaset rekoorder, peringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan pendengaran.
   b) Media visual

      Media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slides,

[15] Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2005), hlm.127

foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c) Media audio visual

Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Media ini dibagi dalam:

(1) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset

(2) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*.

2) Dilihat dari daya liputnya, media terbagi menjadi

a) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkaujumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.seperti radio dan televisi serta internet

b) Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film sound slides film rangkai, yang harus menggunakan empat tertutup dan gelap.

c) Media untuk pembelajaran invidual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri.termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3) Dilihat dari bahan-bahannya, media terbagi menjadi:
   a) Media sederhana

      Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, danpenggunaannya tidak sulit.
   b) Media kompleks

      Media ini adalah media yang bahan dasarnya kompleks sulit didapat serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaanya memerlukan keterampilan yang memadai.[16]

2. Media Gambar sebagai salah satu media visual.

Gambar atau foto merupakan salah satu media grafis paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. [17]

Diantara media pendidikan, foto atau gambar adalah media yang paling umum dipakai, dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. [18]

Gambar yang dimaksud disini termasuk foto, lukisan/ gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.[19]

Materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari sumber yang ada. Gambar-gambar dari majalah, booklet, brosur, selebaran, dan lain-lain mungkin dapat memenuhi kebutuhan kita. Jika pada saat ini belum memiliki clippig gambar, sebaiknya kita mulai mengumpulkan gambar dari berbagai disiplin ilmu.

---

[16] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)

[17] Usman, M. Basyirudin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), Cet. I, hlm.13

[18] Sadiman, Arief S,et. al, *Media Pendidikan : Pengetian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), ed. I, Cet. 13, hlm. 29

[19] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet. 5, hlm.111

Gambar yang dikumpulkan dan dipilih untuk digunakan dalam penyampaian materi pelajaran sebaiknya difotokopi. Gambar-gambar itu kemudian digabung dengan label judul dengan huruf-huruf lekat (misalnya, rugos). Hasilnya dapat difotokopi atau difoto kemudian dicetak diatas kertas fotokopi yang baik dengan ukuran yang diinginkan.[20]

a. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media gambar sebagai salah satu media visual.

Dalam memilih gambar yang baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.
2) Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Usahakan supaya anak tertarik pada gambar yang dipergunakan.
3) Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar misalnya gambar dalam majalah, surat kabar dan sebagainya.
4) Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan. Anak biasanya lebih tertarik untuk memahami sesuatu gambar yang kelihatannya sedang bergerak.
5) Harus diperhatikan nilai fotografinya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
6) Segi artistik juga perlu diperhatikan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber yang bagus belum tentu efektif, mungkin anak-anak lebih tertarik pada

[20] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet. 5, hlm.112

gambar-gambar yang kelihatannya tidak bagus misalnya lapangan yang luas, batu karang dan sebagainya.[21]

b. Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih media Gambar

Beberapa pertimbagan yang perlu diperhatikan dalam memilih gambar sebagai media disebutkan sebagai berikut :

1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan edia harus jelas dan operasional, spesifik dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku *(behavior).*
2) Aspek materi menjadi bahan pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya anatara materi dengan media yag digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3) Kondisi *audience* (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
4) Ketersediaan media di sekolah atau meungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

---

[21] Usman, M. Basyirudin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), Cet. I, hlm.49

5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.
6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yag sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan. [22]

C. Kajian Tentang Pengembangan Agama Islam di RA.

1. Pengertian Pengembangan Agama Islam di RA.

Pengembangan agama Islam adalah proses meletakkan dasar kearah pengembangan, akhlak, sikap perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kepentingan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. [23]

Kegiatan pembelajaran pengembangan agama Islam dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta umpan balik evaluasi pembelajaran.

Suatu rencana pembelajaran dan pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal yang terkait dengan belajar, bagamana belajar *(how to learn)*, bagaimana berfikir *(how to think)*, belajar bagaimana

---

[22] Usman, M. Basyirudin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), Cet. I, hlm.15-16

[23] Sri Harti, dkk, *Petunjuk Teknis Belajar Mengajar di Raudlatul Athfal* (Jakarta :: Direktorat Jendral Pembinaan dan Kelembagaan Departemen Agama RI, 2001), hlm. 1

melakukan *(how to do)* dan belajar bagaimana bekerjasama dan hidup bersama *(how to live together).* [24]

Adapun tujuan pelaksanaan pengembangan agama Islam yang efektif dalam berbagai bidang paling tidak akan mengantarkan peserta didik memiliki *al akhlak al karimah* inilah yang diharapkan akan membentuk peserta didik menjadi anak yang sholeh dalam kehidupannya, baik disekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat.[25]

Tujuan pengembangan agama Islam di Raudlatul Athfal (RA) adalah mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak didik yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembanan serta anak didik mengenal, memahami dan mengamalkan Rukun Islam dan Rukun Iman secara sederhana.[26]

2. Jenis Kompetensi Pengembangan Agama Islam di RA.

Tujuan pengembangan agama Islam di Raudlatul Athfal (RA) adalah mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak didik

Kompetensi Pengembangan agama Islam di RA yang ditentukan oleh Departemen Agama dalam hal ini Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum tahun 2004 antara lain sebagai berikut :

a. Kompetensi Rumpun

Peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermi dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami, menghayati, dan

---

[24] Martini Jamanis, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Gramedia, 2006), hlm. 125

[25] Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logus, 1999), cet.I, hlm.69

[26] Depareman Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , *Petunjuk Teknis Belajar Mengajar di Raudlatul Athfal*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Depag RI, 2001). hlm. 1

mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati umat beragama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.[27]

b. Kompetensi Spesifik Pendidikan Agama Islam

Dalam landasan Al Qur'an dan As Sunah Nabi Muhammmad SAW, peserta didik beriman dan beraqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesame manusia, alam sekitar, serta mampu membaca da memahami Al Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern antar umat beragama.

c. Kompetensi Umum Pendidikan Agama Islam

1) Hafal surat-surat pilihan, mengartikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2) Beriman dan mengenal, memahami dan menghayati rukun iman serta berperilaku sebagai orang yang beriman.
3) Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari dari sifat-sifat tercela dan bertata karma dalam kehidupan sehari-hari.
4) Mengenal, memahami, menghayati, mampu dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang ibadah dan muamalah.
5) Memahami, menghayati dan mampu mengambil manfaat cerita nabi, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kompetensi Jenjang Pendidikan Agama Islam

1) Hafal kalimat-kalimat thoyyibah
2) Mulai tertanam keimanan kepada Allah SWT, melalui sifat-Nya dan ciptaan-Nya.
3) Mulai terbiasa berlaku sopan dan santun kepada semua orang
4) Mulai mengenal ibadah

---

[27] Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , *Petunjuk Teknis Belajar Mengajar di Raudlatul Athfal,* (Jakarta ; Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Depag RI, 2001), hlm.1

3. Pelaksanaan Pengembangan Agama Islam di RA.

a. Perencanaan

1) Arah Perencanaan

Perencanaan kegiatan pendidikan diarahkan pada upaya pencapaian hasil belajar.

2) Pengaturan

Teknik penyusunan perencanaan ini lebih lanjut diatur dalam pedoman penyusunan rencana kegiatan.[28]

b. Jalur Pelaksanaan Pengembangan Agama Islam

Jalur pelaksanaan pengembangan agama Islam di Taman Kanak-Kanak terdiri dari :

1) Jalur Kegiatan Rutin

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, berlangsung pada hari-hari biasa.

Bentuk kegiatan ini berupa kegiatan sehari-hari dan kegiatan terprogram sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan pengenalan berbagai perbuatan, baik dalam hubungan manusia dengan pribadinya sendiri yang mengarah pada pembentukan sikap perilaku/ sosial/ emosi/ akhlak perilaku.

2) Jalur Kegiatan Khusus

Dalam jalur kegiatan ini menampung materi-materi pengembangan agama Islam yang dipandang perlu dan tidak dapat diintegrasikan dengan pengembangan kompetensi lainnya.

Disebut dengan kegiatan khusus, mempunyai arti bahwa materi kegiatan yang akan dikenalkan pada anak memerlukan waktu khusus yang mungkin waktu pelaksanaannya pada hari-hari atau pada jam-jam tertentu.

---

[28] Departeman Agama RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta ; Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasahdan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 7-8

Materi-materi pada kegiatan ini mengarah pada pengenalan berbagai kegiatan ibadah sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.[29]

3) Jalur Kegiatan Terintegrasi

Pelaksanaan pengembangan agama Islam melalui jalur terintegrasi dengan pengembangan lain maksudnya adalah mengintegrasikan kemampuan-kemampuan materi-materi pengembangan kompetensi lainya yang penyajiannya dilakukan bersama-sama (secara terpadu/ tematik)

Dalam hal ini kaitan pelaksanaan ini dituntut kearifan dan profesionalitas guru TK sehingga tujuan dari pengembangan agama Islam dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

4) Jalur Kegiatan Keagamaan

Melalui jalur situasi keagamaan ini diharapkan akan mendukung pelaksanaan pengembangan agama Islam di TamanKanak-Kanak.

Untuk situasi keagamaan di Taman Kanak-Kanak hendaknya merupakan pancaran kehidupan beragama yang tergambar dalam perilaku/ sikap moral kehidupan sehari-hari.

4. Kompetensi Dasar Pengembangan Agama Islam di RA.

Kompetensi dasar yang hendak dicapai dengan pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak dikembangkan dari ajaran Islam dalam *Al Qur'an* dan *Al Hadits* berikut ini :

a. Allah memerintahkan kepada kita agar selalu berbuat baik kepada ibu bapak dengan cara tidak terlalu merepotkan dan menyusahkan ibu bapaknya.
b. Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik dan pandai mensyukuri nikmat yang dilimpahkan Allah kepadanya.

---

[29] Departeman Agama RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta ; Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasahdan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 8

c. Allah SWT memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya, rosul-Nya dan para pemimpin.
d. Rosulullah SAW mengajarkan kepada kita semua untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.[30]

Adapun Kompetensi Dasar, materi pokok dan indikator untuk PAI di TK serta beberapa contoh materi pokok dan indikator untuk PAI di TK yang bisa disampaikan menggunakan media gambar sebagaimana dalam tabel berikut pengembangannya.

Tabel 1.

Standar Kompetensi PAI-TK

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Hasil Belajar	Klp. A/B	Indikator
1. Agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri	1. 1 Mengontrol diri	1.1.1. Dapat mengndalikan emosi 1.1.2. Dapat mengatasi masalah 1.1.3. Sabar menunggu giliran 1.1.4. Menunjukkan reaksi emosi yang wajar 1.1.5. Merasa puas atas prestasi yang dicapai 1.1.6. Mengucapkan kalimat thoyyibah pada saat yang tepat 1.1.7. Mendengarkan orang lain berbicara dalam kelompok kecil dan besar		Anak mau berdiri sesuai giliran saat berbaris, cuci tangan dan sebagainya.
	1.2. Berani	1.2.1. Berani beradaptasi dalam lingkungan yang baru. 1.2.2. Berani memimpin 1.2.3. Berani mengambil keputusan 1.2.4. Memiliki rasa ingin tahu yang besar		Misal : “Maaf apa aku boleh bergabung disini ?”
	1.3. Mengurus diri sendiri	1.3.1. Mengurus diri sendiri dalam hal kebersihan, pakaian,		Anak dapat merapikan dan membersihkan tempat

[30] Departeman Agama RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasahdan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 9

		waktu, makan, dan memelihara hak sendiri		makanannya dsb.
2. Anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari	2.1. Disiplin terhadap diri sendiri, berani	2.1.1. Berpakaian rapi 2.1.2. Menyelesaikan tugas dengan rapi 2.2.1. Membuang sampah pada tempatnya 2.2.2. Merapikan alat main yang digunakan		Anak mau merapikan lokernya, dll
3. Anak terbiasa berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjug oleh masyarakat		3.1.1. Belajar memberi, membagi dan menerima kasih sayang 3.1.1.1. Berbakti kepada orang tua 3.1.1.2. Berlaku sopan pada orang lain. 3.1.2. Membiasakan mengucapkan kosa kata etik: maaf, permisi, tolong, terima kasih.		"Terima kasih ayah sudah mengantar aku" "Permisi saya mau lewat" "Tolong ambilkan buku itu", dsb
A. Anak dapat mengenal 6 aspek Rukun Iman	1. Sifat-sifat Allah dan ciptaan-Nya 3. Nama-nama Nabi dan rosul	1.1. Anak dapat mnyebut beberapa ciptaan Allah dan Sifat-Nya 1.2. Anak dapat mnyebut nama-nama nabi dan rosul		Anak dapat menyebut 5 benda alam cipataan Allah Anak dapat menyebutkan secara singkat Nabi Adam, Yusuf, Yunus, Ibrahim, Muhammad[31]
B. Anak dapat mengenal 5 aspek Rukun Islam	2. Gerakan sholat wajib	1.1. Anak dapat melakukan grakan sholat 5 waktu		

[31] Departeman Agama RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 12

Tabel 2.

Pengembangan Materi PAI

Jalur Rutin

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Hasil Belajar	Klp. A/B	Indikator
1. Anak memiliki *al akhlak al karimah* dalam aktifitas	1. Tata cara bergaul	1. Anak mengenal tata cara berakhlakul karimah terhadap sesama		Anak dapat berdo'a untuk kedua orang tua Anak dapat mengucap maaf, minta tolong, terima kasih Anak dapat menyatakan rasa bersalah Anak dapat mengekspresikan emosinya secara wajar
	2. Peduli lingkungan	2. Anak mengenal tata cara berakhlakul/ berperilaku terhadap binatang dan alam		Anak senang memberi makan binatang Anak senang menyiram tanaman Anak senang menggunakan air seperlunya
	3. Disiplin	3. Anak dapat mengurus diri sendiri, disiplin, berani		Makan atau ke kamar mandi sendiri Menyelesaikan tugas Menjaga kebersihan Tepat waktu saat berangkat ke sekolah[32]

[32] Departeman Agama RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm 14

Tabel 3.

Pengembangan Materi PAI Jalur Khusus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Hasil Belajar	Klp. A/B	Indikator
Anak mengenal, memahami dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam secara sederhana	Berwudlu	3. Anak dapat melakukan wudlu		Anak dapat praktek wudlu
	Gerakan sholat	4. Anak dapat melakukan gerakan sholat		Anak dapat melakukan gerakan sholat
	Do'a-doa harian	5. Anak dapat mengucapkan beberapa do'a		Anak dapat mengucapkan do'a orang tua, keluar rumah, sebelum dan sesudah makan, sebelum bepergian, dsb
	Kalimat Thoyyibah	6. Anak dapat mengucapkan kalimat thoyyibah		Anak dapat mengucapkan kalimat thoyyibah seperti Allahu akbar, subhanallah, Al hamdulillah, dsb.[33]

Tabel 4.
Pengembangan Materi PAI
Kegiatan Terintegrasi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Hasil Belajar	Klp. A/B	Indikator
Anak mengenal, memahami dan dapat mengamalkan rukun iman secara sederhana	1. Percaya kepada Allah	1. Anak mengenal Allah Maha Pencipta		Anak dapat menyebutkan Allah pencipta : manusia, binatang, tumbuhan, benda alam

[33] Departeman Agama RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm 15

	3. Nama-nama nabi dan rosul	4. Anak dapat menyebutkan nama-nama nabi dan rosul		Anak dapat menyebutkan secara singkat Nani Adam, Nabi Yusuf, Yunus, Ibrahim, Muhammad SAW.[34]

Tabel 5.

Pengembangan Materi PAI

Kegiatan Situasi Keagamaan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Hasil Belajar	Klp. A/B	Indikator
Anak mengenal, hari-hari besar Islam dan cara mengamalkannya	3. Maulid Nabi Muhammad	3. Anak dapat mengenal riwayat singkat Maulid Nabi Muhammad SAW		Anak dapat menyebutkan kehidupan Nabi Muhammad SAW dan kota kelahirannya, ayah, ibu, paman dan kakeknya.[35]

D. Hipotesis tindakan

"Jika Proses Belajar Mengajar Siswa RA. Masyithoh Drono I Kelompok B Tahun Ajaran 2010/ 2011, dalam menyampaikan materi pembelajaran pengembangan agama Islam pada Tema Rekreasi Materi Pokok *Al Akhlaq Al Karimah* menggunakan media gambar, maka pemahaman siswa akan meningkat dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan sebelumnya."

---

[34] Departeman Agama RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm 16

[35] Departeman Agama RI, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 17